

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI GLOBALISASI DI KELAS IV
SDN NO. 1 BONEOGE**

Oleh:

Hijrah, Dahlia Syuaib, Asep Mahfuds

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 1 Boneoge pada mata pelajaran PKn, khususnya pada materi globalisasi. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah metode mengajar yang selama ini digunakan cenderung membuat siswa pasif dan berpusat pada guru (*teacher oriented*). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengajarkan materi globalisasi. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Dari tindakan siklus I dengan materi globalisasi diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 66, 67 % dengan nilai rata-rata 6, 75. Sementara tindakan siklus II dengan materi globalisasi diperoleh ketuntasan belajar klasikal 91,67 % dengan nilai rata-rata 8, 63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar, Globalisasi

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan dan tantangan masih dihadapi penyelenggara pendidikan, khususnya jenjang sekolah dasar (SD) salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan. Menurut Djamaah (2000 : 455) bahwa:

Tinggi rendahnya mutu pendidikan dalam skala kecil misalnya sekolah, dapat dilihat dari hasil belajar siswanya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Yang termasuk internal adalah faktor psikologis misalnya kecerdasan, motivasi, berprestasi, dan

kemampuan kognitif. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental, Misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh faktor motivasi dalam diri siswa, lingkungan belajar yang tidak kondusif dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini menimbulkan berbagai masalah seperti kenyataan yang terjadi di kelas IV SDN NO.1 Boneoge di mana pada proses pembelajaran PKn berlangsung siswa menjadi pasif, hanya



melihat dan mendengarkan guru menyampaikan pelajaran sehingga siswa merasa bosan, siswa merasa takut, malu untuk bertanya pada guru dan siswa lebih banyak bertindak sebagai pendengar dari pada aktif bertanya.

Pada tahun ajaran 2011 / 2012, sebanyak 24 orang siswa kelas IV hanya 13 orang yang tuntas sementara 11 orang siswa yang tidak tuntas setelah mengikuti tes ulangan harian pada materi globalisasi dan pengaruhnya bagi bangsa Indonesia di semester II. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dikarenakan keterbatasan pengetahuan pada model-model pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Selain itu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah di kelas IV SDN No. 1 Boneoge adalah guru belum menguasai model-model pembelajaran yang saat ini banyak berkembang, ditambah fasilitas belajar yang kurang menunjang khususnya sumber-sumber belajar seperti buku-buku yang menunjang dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan waktu yang tersedia dan mampu mengembangkan materi pelajaran PKn sehingga siswa menjadi lebih tertarik, tidak cepat bosan dan mudah memahami pelajaran yang ia pelajari.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar, saat ini dikembangkan sistem Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM). Ketuntasan belajar pada setiap indikator, telah ditetapkan dalam kompetensi dasar berkisar (0-100). Dalam petunjuk

penilaian pembelajaran PKn berbasis kompetensi, bahwa kriteria ideal ketuntasan masing-masing indikator 75 % (Depdiknas, 2004: 39).

Guru harus memahami bahwa tidak semua siswa dapat mempelajari apa yang ingin dicapai oleh guru. Kondisi seperti ini ditemukan pada pembelajaran PKn yaitu pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif (hafalan) semata dan kurang melibatkan siswa, sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan cenderung pasif. Upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan efektif, lancar dan terarah serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) merupakan model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang, masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah serta mempunyai variasi jenis kelamin/kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya yang bekerja sama sebagai satu tim untuk mencapai penyelesaian suatu masalah secara bersama-sama. Jadi keberhasilan kelompok ditentukan oleh seluruh anggota kelompoknya pada akhir pembelajaran (Nurhadi, 2003: 71)

Sesuai dengan pengertian pembelajaran kooperatif tipe STAD di atas, agar suatu pembelajaran tercapai dengan hasil yang baik, siswa harus bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena untuk mencapai



keberhasilan dalam kelompok ditentukan oleh anggota kelompok itu sendiri.

Alasan penulis menerapkan model kooperatif tipe STAD karena model ini berbeda dengan model kelompok biasa, di mana model kooperatif tipe STAD adalah merupakan salah satu pendekatan belajar yang melibatkan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Adapun tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan pemahaman siswa baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi di kelas IV SDN No. 1 Boneoge”.

KAJIAN PUSTAKA

Globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat. Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia. (Prayoga Bestari dan Ati Sumiati, 2008: 79 - 81).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) merupakan model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang, masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah serta mempunyai variasi jenis kelamin/kelompok ras dan

etnis atau kelompok sosial lainnya yang bekerja sama sebagai satu tim untuk mencapai penyelesaian suatu masalah secara bersama-sama. Jadi keberhasilan kelompok ditentukan oleh seluruh anggota kelompoknya pada akhir pembelajaran (Nurhadi, 2003: 71).

Tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah (Usman H. B, 2004: 145) sebagai berikut:

1. Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok
2. Penyajian materi pelajaran
3. Kegiatan kelompok
4. Evaluasi
5. Penghargaan kelompok
6. Penghitungan ulang skor awal dan perubahan kelompok

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran seorang guru memiliki hak untuk memberikan kesempatan bagi siswa mengeluarkan pendapat dalam kelompok. Masing-masing siswa akan memberikan kontribusi terhadap kesuksesan kelompoknya sebab setiap siswa menyumbangkan skor maksimal yang bagus untuk kelompoknya. Di dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.



METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 1 Boneoge, dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN No. 1 Boneoge yang berjumlah 24 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012 / 2013. Penelitian ini dilaksanakan lebih dari satu siklus. Jika siklus pertama berhasil maka tidak akan dilaksanakan siklus kedua dan jika siklus pertama gagal maka dilaksanakan siklus kedua, di mana siklus tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu 1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Desain penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Asrori, 2011: 68)

Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- 1) Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir pembelajaran.

Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi globalisasi, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Data hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut :

$$\text{Persentase } KBK = \frac{\sum}{\Sigma} x 100\%$$

Keterangan : \sum = Jumlah siswa yang tuntas

Σ = Jumlah siswa seluruhnya

$$KBK = \text{Ketuntasan}$$

Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80 % (Depdiknas, 2001: 37).

- 2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi penyebab timbulnya kesulitan siswa dalam memahami materi globalisasi dan pengaruhnya bagi bangsa Indonesia, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara tidak dibuat secara berstruktur tetapi bersumber dari hasil pekerjaan siswa dan jawaban-jawaban yang muncul dari pertanyaan sebelumnya. Selanjutnya pada saat wawancara berlangsung, siswa dibimbing untuk melakukan perbaikan pada kesalahan yang dilakukannya. Hasil wawancara merupakan data kualitatif.

- 3) Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat. Data hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase nilai rata - rata (NR) = } \frac{\sum}{\Sigma} x 100\%$$

- 4) Catatan Lapangan

Catatan ini bersifat lebih umum, yang menyangkut tempat penelitian, baik dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian.



HASIL

Pada hari Sabtu 25 Mei 2013 melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengenal materi globalisasi. Selain itu peneliti juga memberikan tes awal kepada siswa. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil dari tes awal dijadikan patokan dalam membentuk susunan kelompok. Materi tes awal diikuti oleh 24 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Setelah diadakan tes awal, ternyata yang tuntas belajarnya hanya 8 siswa dari 24 siswa kelas IV SDN No. 1 Boneoge. Berdasarkan hasil tes awal tersebut, maka dipandang perlu untuk dilaksanakan penelitian. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2013, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan materi globalisasi dan pengaruhnya bagi bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, pengamat memberikan nilai rata-rata 79, 55 % dan dikategorikan cukup, hal ini terjadi karena dalam pembelajaran siswa sudah terbiasa menerima, mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Di samping itu kendala lain yang mempengaruhi pembelajaran adalah kurangnya minat siswa pada pembelajaran Pkn.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase 78, 57 %. Hal ini disebabkan hanya ada beberapa siswa

yang nampak aktif dalam menyampaikan pendapatnya pada saat kerja kelompok. Sedangkan beberapa siswa lain hanya mengutamakan bermain di dalam melakukan suatu kegiatan di dalam kelas, sehingga guru sulit mengetahui apakah siswa sudah memahami konsep dari kegiatan yang telah diajarkan atau belum, dan juga dibutuhkan suatu kemahiran guru di dalam menjelaskan tentang langkah-langkah, prosedur pembelajaran sehingga pemahaman konsep pada siswa dapat lebih meningkat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 66, 67 % terdapat peningkatan sebesar 33, 64 % dari hasil analisis tes awal, dengan siswa yang tuntas 16 siswa. Terjadinya peningkatan tersebut karena adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, di mana semua siswa melalui kerja kelompok dapat menguasai lebih dalam materi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru (peneliti) di awal pembelajaran sehingga pada saat pemberian tes akhir pembelajaran mereka dapat menjawab tes tersebut dengan benar. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka tindakan selanjutnya pada siklus II dengan mengoptimalkan pada peningkatan kualitatif dan kuantitatif hasil belajar yang tercapai pada siklus I. Secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sama seperti pada siklus I. Namun pada siklus II ini telah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang



terjadi pada siklus I yaitu dengan lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan persentase 90, 91 % di mana terlihat bahwa keaktifan siswa dan keberanian siswa dalam pembelajaran, ketepatan siswa dalam menjawab kuis baik LKS kelompok maupun kuis individu sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi guru siklus II, sudah menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I yaitu pada siklus I sebesar 78, 57 % sedangkan pada siklus II menjadi 91, 1 %.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 91, 67 % dengan 22 orang siswa yang tuntas dari 24 jumlah siswa terdapat peningkatan sebesar 25 % dari hasil analisis tes akhir siklus I.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Keberhasilan pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran PKn, pada materi globalisasi dan pengaruhnya bagi bangsa Indonesia menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran, di mana sebelum penerapan model pembelajaran ini, tingkat ketuntasan belajar hanya 8 siswa yang tuntas dari 24 siswa (33,3 %) setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar mencapai 66, 67 % atau 16 siswa yang tuntas. Dengan kata

lain terjadi peningkatan sebesar 33, 64 %. Pada siklus I terdapat beberapa temuan, yaitu :

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 66, 67 % terdapat peningkatan sebesar 33, 64 % dari hasil analisis tes awal, dengan siswa yang tuntas 16 siswa. Terjadinya peningkatan tersebut karena adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, di mana semua siswa melalui kerja kelompok dapat menguasai lebih dalam materi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru (peneliti) di awal pembelajaran sehingga pada saat pemberian tes akhir pembelajaran mereka dapat menjawab tes tersebut dengan benar.

Kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase 78, 57 %.. Hal ini disebabkan hanya ada beberapa siswa yang nampak aktif dalam menyampaikan pendapatnya pada saat kerja kelompok. Sedangkan beberapa siswa lain hanya mengutamakan bermain di dalam melakukan suatu kegiatan di dalam kelas, sehingga guru sulit mengetahui apakah siswa sudah memahami konsep dari kegiatan yang telah diajarkan atau belum, dan juga dibutuhkan suatu kemahiran guru di dalam menjelaskan tentang langkah-langkah, prosedur pembelajaran sehingga pemahaman konsep pada siswa dapat lebih meningkat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus I juga berada pada kategori cukup dengan persentase 79, 55 %. Faktor yang menyebabkan hal tersebut yakni dalam pembelajaran siswa



sudah terbiasa menerima, mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, serta kurangnya minat siswa pada pembelajaran Pkn.

Penghargaan kelompok pada siklus I adalah :

Kelompok I mendapat kriteria kelompok hebat.

Kelompok II mendapat kriteria kelompok baik.

Kelompok III mendapat kriteria kelompok hebat.

Kelompok IV mendapat kriteria kelompok baik.

Kelompok V mendapat kriteria kelompok baik.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I telah membawa perubahan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi dan pengaruhnya bagi bangsa Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil tes akhir siklus I, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 66, 67 % terdapat peningkatan sebesar 33, 64 % dari hasil analisis tes awal, dengan siswa yang tuntas 16 siswa.

SIKLUS II

Perbaikan pembelajaran pada siklus II mengalami kemajuan yang mengembirakan di mana ketuntasan belajar klasikal mencapai 91, 67 %. Berbeda dengan siklus I yang mana mencapai 66, 67 %. Hal ini terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran yang dilakukan secara lanjut (dalam hal ini 2 siklus) dapat menambah keterampilan guru dalam mengajar sehingga siswa lebih mampu

menyerap dan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 91, 67 % terdapat peningkatan sebesar 25 % dari hasil analisis tes akhir siklus I, dengan siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa. Terjadinya peningkatan ini disebabkan karena siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan LKS secara kelompok pada siklus I didorong untuk lebih aktif bekerja secara kelompok pada pelaksanaan siklus II, sehingga semua siswa aktif bekerja dalam kelompoknya, hal itu berdampak pada saat pemberian tes akhir hampir semua siswa menjawab pertanyaan dengan benar, karena mereka lebih menguasai materi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru (peneliti) pada awal pembelajaran, di saat kerja kelompok.

Hasil observasi guru menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 78, 57 % dan pada siklus II menjadi 91, 1 %

Hasil observasi siswa juga menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 79, 55 % sedangkan pada siklus II menjadi 90, 91 %. Hal ini terjadi karena di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlihat keaktifan siswa dan keberanian siswa, dan ketepatan siswa dalam menjawab kuis baik LKS kelompok maupun kuis individu.

Penghargaan kelompok pada siklus II adalah :

Kelompok I mendapat kriteria kelompok super.

Kelompok II mendapat kriteria kelompok hebat.



Kelompok III mendapat kriteria kelompok hebat.

Kelompok IV mendapat kriteria kelompok hebat.

Kelompok V mendapat kriteria kelompok hebat.

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No.1 Boneoge pada pembelajaran PKn.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes tindakan siklus I menunjukkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 66, 67 % dengan siswa yang tuntas 16 siswa. Terdapat peningkatan sebesar 33, 3 % dari hasil analisis tes awal. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, di mana semua siswa melalui kerja kelompok dapat menguasai lebih dalam materi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru (peneliti) di awal pembelajaran sehingga pada saat pemberian tes akhir pembelajaran mereka dapat menjawab tes tersebut dengan benar. Sama halnya dengan hasil tes tindakan siklus I, hasil tes tindakan siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Di mana ketuntasan belajar klasikal sebesar 91, 67 % dengan 22 orang siswa yang tuntas dari 24 jumlah siswa terdapat peningkatan sebesar 25 %. Tampak bahwa terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan oleh beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan LKS secara kelompok pada siklus I didorong

untuk lebih aktif bekerja secara kelompok pada pelaksanaan siklus II, sehingga semua siswa aktif bekerja dalam kelompoknya, hal itu berdampak pada saat pemberian tes akhir, hampir semua siswa menjawab pertanyaan dengan benar, karena mereka lebih menguasai materi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru (peneliti) pada awal pembelajaran, di saat kerja kelompok.

SARAN

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan masukan dan pertimbangan bagi guru-guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi globalisasi di kelas IV. Tetapi hendaknya guru selektif terhadap materi yang akan diajarkan, karena tidak semua materi pembelajaran cocok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Bestari, P. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara Yang Baik*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Burhan bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Depdiknas. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta.
- Depdiknas. 2004. *Bahan Ajar Diklat Berjenjang Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- Depdiknas. 2011. *Panduan Intregasi Pendidikan Karakter Dalam*



- Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Djamaah. 2000. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Kemendiknas. 2013. *Materi Pelatihan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Muryonotianov. 2011. *Sintak (Urutan Langkah Pembelajaran) beberapa Model Pembelajaran*. <http://muryonotianov.blogspot.com/2011/11/sintak-urutan-langkah-pembelajaran.html>. Diakses tgl 09-05-2013
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontektual (contextual teaching and learning) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siti Hasnah. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pkn melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di SD Inpres Eeya Kec. Palasa*. Palu: PGSD FKIP Universitas Tadulako
- Solihatin. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendekia
- Sulhan, N. 2010. *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Sundusia, A.L. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pkn melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di SDN Siney Kec. Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Palu: PGSD FKIP Universitas Tadulako
- Tumija. 2011. *Globalisasi*. <http://tumija.wordpress.com/15/03/2011/globalisasi>. Diakses tgl 09-05-2013
- Usman, H. B, dkk. 2005. *Pedoman Penyusunan dan Penelitian Karya Ilmiah*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.

